

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Studi tafsir Al Qur-an di Indonesia selama ini khususnya di pondok-pondok pesantren, suatu lembaga yang merupakan basis pendidikan agama Islam sejak zaman dahulu sampai sekarang nampaknya masih belum mendapatkan penanganan semestinya, sesuai dengan fungsi kedudukan Al Qur-an sebagai sumber pokok ajaran agama Islam.<sup>1</sup>

Hal ini kelihatan dalam dua hal yang sangat mendasar, yaitu literatur ( kitab ) yang dijadikan sebagai teksbook dan teknik pengajarannya. Literatur yang dijadikan teks book sebagai bahan pokok pengajarannya pada umumnya masih sangat terbatas pada kitab-kitab tafsir lama, seperti tafsir Jalalain, tafsir Baidlawi tafsir ( ) dan sebagainya.

Sedang teknik pengajarannya, seperti juga teknik pengajaran pada bidang ilmu agama Islam yang lain pada umumnya juga masih sederhana, yaitu seorang kyai ( ustadz/guru ) membacakan sebuah kitab tafsir tertentu dihadapan santri/siswanya, sedang para santri/siswanya mendengarkan dan menyimak serta memberi arti kitab mereka.<sup>2</sup> Sistem tanya jawab atau pembahasan dan analisa terhadap materi yang disampaikan para kyai/guru/ustadz, amat jarang terjadi. Teknik yang dilakukan itu mencerminkan suatu gambaran yang lebih menitik be

---

<sup>1</sup>Bahwa kedudukan dan fungsi Al Qur-an sebagai sumber pokok ajaran agama Islam, merupakan kaidah yang telah disepakati seluruh Ulama Islam.

<sup>2</sup>Sistem ini dikenal dengan teknik weton atau bandongan.

ratkan pada aspek bahasa ( terutama terjemah ) dan kurang memperhatikan pada aspek analisa dan pemahaman serta pembahasannya. teknik inilah yang sering ditemui bahwasannya santri/ siswa dalam bidang pemahaman/ analisa suatu kitab nampak lemah sekali, meskipun dalam bidang bacaan ( teks kitab ) lebih menonjol kepermukaan.

Pada lembaga-lembaga pendidikan formal, Madrasah Tsanawiyah, Aliyah, P G A dan sebagainya, bila ditinjau dari segi teknik pengajarannya nampak ada suatu kemajuan, walaupun ada kelemahannya dalam aspek bacaan/bahasa. Akan tetapi bila dilihat dari segi literatur atau materi yang disampaikan, malahan lebih mengecewakan dan memprihatinkan.<sup>3</sup> Biasanya di sekolah-sekolah formal, literatur yang dijadikan sebagai bahan pengajaran ( teks book ) pada umumnya adalah berupa diktat-diktat yang berbahasa Indonesia, bahkan ada yang hanya hasil catatan-catatan yang dibuat oleh guru pengajar yang bersangkutan.

Gejala-gejala sebagaimana telah dikemukakan di atas adalah sudah barang tentu sangat memprihatinkan kita, sebab kita sadari dan yakini bahwa studi tafsir Al Qur-an dalam kondisi dan keadaan semacam itu maka penguasaan terhadap kitab-kitab tafsir lama belum dapat dipetik hasil seutuhnya, apalagi penguasaan terhadap kitab-kitab tafsir mutakhir, yang memang tidak banyak dikenal itu, lebih jauh dari apa yang diharapkan. Padahal untuk pengembangan tafsir sebagai salah satu bidang studi pokok agama Islam

<sup>3</sup>Ini dirasa sendiri oleh peneliti selama ini ketika masih berada dalam lembaga pendidikan formal ( P G A ).

yang sangat penting, penguasaan seutuhnya kitab-kitab tafsir baik yang lam maupun yang baru, merupakan modal pertama yang sangat diperlukan.

Sementara itu, akhir-akhir ini di beberapa pondok pesantren di Jawa nampak adanya semacam perkembangan baru yang mungkin amat perlu dan sangat menarik untuk dipelajari. Diantara pesantren itu adalah pesantren yang terdapat di desa Kajen, Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Kajen selama ini dikenal sebagai desa yang paling rawan diantara 22 desa di Kecamatan Margoyoso. Desa seluas 60,9 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 3500 itu, adalah desa yang sama sekali tidak mempunyai sawah. Sejak zaman kolonial yang lalu orang tak pernah membayar pajak, karena itu pulalah ia pernah dijuluki " Bumi Merdeka ". Di desa kecil ini terdapat 16 pondok pesantren, dengan santri berjumlah sekitar 2000 orang, putra putri. Santri putra yang rumahnya 5 km / lebih dan santri putri yang rumahnya 2 km/ lebih jauhnya dari pondok, diharuskan menetap di Pondok.<sup>4</sup>

Kajen juga dikenal sebagai desa agamis ( religius ). Disamping terdapat banyak pondok pesantren, terdapat pula banyak lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan Islam, Diantara lembaga pendidikan Islam yang menonjol ialah, Madrasah Darun Najah, Madrasah I'anatut Thalibin, Madfasah Salafiyah dan Madrasah Ma thali'ul Falah.

Dari hasil pengamatan pendahuluan yang penu -

---

<sup>4</sup>Laporan khusus polusi di Kajen, Dari rakyat untuk rakyat, Prisma Volume 7, no 6, juni 1979, hal 55.

lis la kukan dengan mewawancarai pemuka-pemuka agama ( para Ulama ) dan para abituren alumnus Madrasah Mathali'ul Falah, didapat informasi bahwa Madrasah ini disamping memberikan materi pendidikan agama, juga memberikan mata pelajaran umum.

Diantara sekian jumlah mata pelajaran agama, yang dianggap menonjol adalah pelajaran tafsir al Quran. Pelajaran ini diberikan sejak kelas V ( lima ) Ibtidaiyah sampai tingkat Aliyah.

Informasi lain menyebutkan bahwa mata pelajaran tafsir sejak tahun 70 an mengalami beberapa perkembangan dan kemajuan dalam bidang pengajarannya, yaitu dengan berorientasi pada perkembangan zaman.

Informasi-informasi diatas memberi kesan yang menggembirakan : tentang adanya suatu bentuk studi khusus tafsir al Quran. Jika memang benar demikian, ini merupakan titik harapan baru bagi upaya pengembangan tafsir al Quran dimasa mendatang.

Tetapi bagaimana keadaan sebenarnya mengenai studi tafsir di Madrasah Mathali'ul Falah dan seberapa jauh upaya-upaya pembaharuan yang dilakukan untuk itu, sudah barang tentu perlu diadakan penelitian mendalam. Karena itu penelitian yang penulis lakukan, merupakan upaya untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya mengenai adanya upaya pengembangan studi tafsir di Madrasah Mathali'ul Falah.

B. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Studi tafsir di Madrasah Mathali'ul Falah, <sup>Kajen.</sup>

Penjelasan dari judul diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Studi tafsir dimaksudkan adalah suatu aktivitas pengajaran tafsir yang diterapkan di Madrasah

itu, yang merupakan satu bagian studi dari berbagai studi yang diajarkan disana.

Madrasah Mathali'ul Falah merupakan sebuah nama lembaga pendidikan Islam, berada di desa Kajen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Dengan diungkapkannya data tentang studi tafsir di Madrasah, diharapkan bisa diketahui ada/tidaknya upaya pengembangan studi tafsir Al-Qur'an di Madrasah Mathali'ul Falah itu.

Karena itu dapat ditegaskan bahwa judul tersebut merupakan suatu aktivitas studi untuk mendapatkan data tentang studi tafsir di Madrasah Mathali'ul Falah Kajen, dalam rangka mengetahui ada tidaknya studi tafsir di Madrasah tersebut.

### C. Alasan memilih judul

Penulis beranggapan bahwa selama ini studi tafsir di Indonesia secara praktis dan teoritis belum banyak dikemukakan orang.

Kebanyakan para penulis hanya menekuni karya tulis tentang materi tafsir beserta ilmu-ilmu tafsirnya dari pada perkembangan tafsir yang terjadi di Indonesia.

Studi tafsir itu sebetulnya sudah lama diterangkan di Indonesia, dimulai dengan di pondok-pondok pesantren, lembaga pendidikan Islam ( Madrasah ), sekolah-sekolah Islam dan lembaga lainnya.

Dari aneka macam lembaga tentunya diharapkan penguasaan pemahaman terhadap materi tafsir yang dihasilkan dari lembaga itu dari tahun ke tahun, sehingga dapat diketahui perkembangan studi tafsir itu selanjutnya.

Penulis, mencoba mengupas studi tafsir di Madra-

sah Mathali'ul Falah Kajen, bagaimana keadaan studi itu sebenarnya. Sebab penulis memandang bahwa Madrasah Mathali' adalah sebuah Madrasah yang cukup mewakili banyaknya Madrasah, khususnya di Jawa Tengah, terbukti dengan seringnya Madrasah itu menjadi obyek penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan di Madrasah, terbatas pada upaya menemukan ada tidaknya pengembangan studi tafsir Al Qur'an disana.

Semuanya yang penulis sebutkan diatas, itulah yang mendorong penulis memilih judul itu.

#### D. Tujuan studi

Penelitian ini bertujuan :

1. Membuat diskripsi tentang praktek studi di Madrasah Mathali'ul Falah Kajen.
2. Mengetahui ada tidaknya upaya pengembangan studi - tafsir Al Qur'an sebagai suatu ilmu.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pengembangan studi tafsir Al Qur'an tersebut.

Secara lebih terperinci, penelitian ini dimaksudkan untuk bisa menjawab beberapa pertanyaan dasar berikut ini.

1. Bagaimana syllabus mata pelajaran tafsir Jalalain ?
2. Bagaimana metoda pengajaran tafsir itu ?
3. Apa tujuan yang ingin dicapai ?
4. Sampai seberapa jauh tujuan itu dapat dicapai ?
5. Faktor apa saja yang merupakan pendorong pencapaian tujuan ?
6. Faktor apa saja yang merupakan penghalang pencapaian tujuan ?
7. Mengapa tafsir Jalalain dijadikan literatur utama ?
8. Apa saja keistimewaan tafsir Jalalain ?

9. Selai kitab tafsir Jalalain, kitab tafsir apa saja yang dijadikan literatur dalam pengajaran tafsir ?
10. Adakah upaya pengembangan tafsir ?
11. Bila ada dalam bentuk apa? dan bagaimana hasilnya ?
12. Faktor apa saja yang merupakan faktor pendorong upaya pengembangan tafsir ?
13. Faktor apa saja yang merupakan faktor penghambat upaya pengembangan tafsir ?

Penjelasan <sup>4\*</sup>

4\*.

a. Yang dimaksud dengan literatur ialah buku/kitab yang mencakup :

1. Buku / kitab yang dipakai oleh guru dan murid di depan kelas.
2. Buku / kitab yang khusus dipakai pegangan mengajar oleh guru.
3. Buku / kitab yang diheruskan kepada murid-murid untuk mempelajarinya sendiri.

b. Maksud syllabus disini adalah syllabus yang sudah ditetapkan secara resmi oleh pimpinan Madrasah / lembaga pendidikan tersebut untuk diterapkan.

c. Yang dikehendaki tujuan disini adalah tujuan kurikulum dan tujuan secara umum.

d. Pencapaian tujuan yang dimaksudkan adalah tercapainya tujuan tersebut diatas diukur dengan rumusan tujuan yang ada.

e. Metoda, dimaksudkan adalah suatu cara kegiatan mengajar dan belajar.

f. Keistimewaan, yang dimaksudkan adalah ciri khusus yang dimiliki oleh suatu kitab tafsir.

g. Upaya pengembangan, maksudnya ialah usaha sadar untuk membinakan, memelihara dan menghidupkan serta meningkatkan segenap idea / pikiran tentang studi tafsir Al-Qur-an dalam rangka memperoleh pemahaman ayat - ayat Al Qur-an yang bersifat komprehensif.

h. Hasil, yang dimaksudkan disini adalah sesuatu yang dihasilkan dari upaya pengembangan.

i. Yang dimaksud faktor pendorong adalah faktor yang mendorong upaya pengembangan tafsir Al Qur-an.

y. Sedang faktor penghalang dimaksudkan faktor yang menghalang upaya pengembangan tafsir Al Qur-an.

### E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sedikitnya bermanfaat dan berfungsi sebagai percontohan tentang pengajaran tafsir berikut upaya pengembangannya, yang terdapat di lembaga - lembaga pendidikan Islam / Madrasah - Madrasah dan Pondok - Pondok Pesantren di Jawa Tengah , Jawa Timur dan Jawa Barat yang pada umumnya mempunyai kesamaan dalam mengajarkan tafsir, dalam rangka studi tafsir yang lebih menyeluruh tentang pengembangan tafsir Al Qur-an di Indonesia.

Penelitian ini adalah merupakan langkah awal bagi penelitian - penelitian berikutnya , maka sekaligus dimaksudkan sebagai bahan analisa tentang pengembangan tafsir yang bertebaran di seluruh wilayah Indonesia.

Selain dari pada itu, kiranya hasil studi ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengukur praktek pengajaran tafsir Al Qur-an , baik yang ada di lembaga - lembaga formal , lembaga - lembaga Islam / Madrasah maupun Pondok - Pondok Pesantren di seluruh Indonesia, khususnya di Madrasah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen sendiri.



## F. Metodologi

### 1. Lokasi dan subyek penelitian

Lokasi atau daerah penelitian, seperti yang di kemukakan dalam judul adalah Madrasah Mathali'ul Falah, suatu lembaga pendidikan Islam swasta non kurikulum pemerintah, suatu Madrasah yang menampung siswa-siswi/ santri-santri dari desa tersebut dan sekitarnya, disamping dari santri-santri pondok pesantren.

Madrasah Mathali'ul Falah terletak ditengah-tengah desa Kajen, 18 km di utara kota Pati, termasuk wilayah Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi tingkat Tsanawiyah, tingkat Aliyah, guru pengajar tafsir, pengurus Madrasah, pimpinan Madrasah dan para Kyai.

Secara terperinci, subyek penelitian dari siswa-siswi Madrasah adalah sebagai berikut :

- tingkat Tsanawiyah sejumlah 475 orang
- tingkat Aliyah sejumlah 301 orang
- Jumlah seluruhnya 776 orang

Dari jumlah seluruh populasi tersebut, ditarik sample sebanyak 80 orang dari kedua tingkatan dengan perbandingan dan perincian :

- Tingkat Tsanawiyah ; 40 orang
- Tingkat Aliyah : 40 orang

Penjelasan lebih terperinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL I.

Strata	Putra	Putri	Jumlah	
Kelas				
Aliyah	P	88	86	154
I	S	12	12	24
Aliyah	P	27	30	57
II	S	4	4	8
Aliyah	P	35	55	90
III	S	3	5	8
Tsanawiyah.	P	119	95	214
I	S	7	6	13
Tsanawiyah	P	78	78	156
II	S	6	7	13
Tsanawiyah	P	45	60	105
III	S	7	7	14

Keterangan : P = Populasi

S = Sample

Penarikan sample yang besarnya seperti tertera diatas dianggap cukup mewakili seluruh populasi, dengan dasar pertimbangan adanya derajat keseragaman sebagaimana yang dikatakan oleh Ida Bagus Mantra ; "Derajat keseragaman ( degree of homogeneity ) dari populasi. Makin seragam populasi itu, makin kecil - sample yang dapat diambil. Apabila populasi itu seragam sempurna ( completely homogeneous ), maka satu satuan elementer saja dari seluruh populasi itu sudah cukup representatif untuk diteliti. Sebaliknya

apabila populasi itu sangat tidak seragam ( completely heterogeneous ), maka hanya pencacahan lengkaplah yang dapat memberikan gambaran yang representatif.<sup>5</sup>

Cara penarikan sample adalah dengan dilakukan - pilihan terkontrol.

Adapun subyek penelitian, selain siswa-siswi Madrasah, juga dari para guru tafsir, pengurus, pimpinan dan kyai, mereka ini diambil kesemuanya dari masing-masing item. Disamping itu juga mempelajari dokumen dan arsip-arsip Madrasah.

## 2. Data yang dihimpun

Penelitian ini berhasil menghimpun data sebagai berikut :

### a). Sejarah singkat Madrasah meliputi :

- Nama Madrasah
- Tahun didirikannya
- Pendiri-pendiri Madrasah
- Latar belakang didirikannya
- Tujuan didirikannya

### b). Organisasi Madrasah meliputi :

- Struktur Organisasi
- Pimpinan Madrasah
- Hubungan Madrasah dengan pondok pesantren
- Tenaga pengajar
- Pelajar/siswa-siswi/santri
- Karyawan non guru
- Tingkat pendidikan
- Lama belajarnya.

---

<sup>5</sup>LP3ES, Penyunting Masri Singarimbun, Sofian Effendi, Metode penelitian survei, bagian III. Pengumpulan data bab 7, penentuan sample, LP3ES, Jakarta, hal 106.

- c). Pelaksanaan studi tafsir Jalalain
- Syyllabus mata pelajaran tafsir
  - Tujuan pengajaran tafsir
  - Metodik ;
    - cara penyampaian materi pelajaran tafsir
    - cara mendorong siswa-siswi untuk belajar
    - cara melakukan evaluasi hasil belajar
  - Literatur yang dipergunakan,
    - dipergunakan guru dan murid di kelas
    - pengetahuan tentang tafsir Jalalain
- d). Sejarah diterapkannya di Madrasah
- Alasan pemilihan tafsir Jalalain
  - Keistimewaan tafsir Jalalain
- e). Pengembangan studi tafsir Al Qur-an
- Pencetus pengembangan
  - Rumusan idea tentang studi tafsir Al Quraan
  - Pelaksanaan rumusan
  - Bentuk dari usaha pengembangan
    - cara pembinaanya
    - cara pemeliharaanya
    - cara menghidupkannya
  - Hasil usaha pengembangan
    - hasil yang berwujud moral
  - Faktor yang mendorong upaya pengembangan
  - Faktor yang menghalang upaya pengembangan

### 3 . Sumber dan tehnik penggalian data

Data yang diperlukan, digali dengan tehnik mengisi angket dan wawancara terhadap Al Qur-an yang terpilih sebagai sample penelitian ini. Tehnik ini dilakukan terhadap sample dari siswa - siswi Madrasah dan para guru. Sedang terhadap para pengurus, pimpinan Madrasah dan para Kyai dilakukan tehnik wawancara saja.

Kemudian untuk membuktikan dan meyakinkan data - yang telah diperoleh, manakala data yang disampaikan oleh responden dianggap meragukan, maka dilakukan wawancara ulang selang beberapa waktu dan ditambah wawancara dengan orang lain ( alumnus dan abituren Madrasah ) untuk memperkuat dan melengkapi data yang ada. Data yang masuk dari orang lain tersebut merupakan bahan penunjang dari data yang berasal dari sumber data yang sebenarnya.

Secara terperinci data yang berhasil dihimpun di atas diperoleh ;

1. Data sejarah singkat Madrasah ( data a ) dan data organisasi Madrasah ( data b ) diperoleh dari pimpinan Madrasah, pengurus Madrasah, dokumen dan arsip.
2. Data pelaksanaan studi tafsir Jalalain ( data c ) didapat dari siswa-siswi Madrasah , kelas V dan VI tingkat Ibtidaiyah, kelas I, II dan III tingkat Tsanawiyah, kelas I, II dan III tingkat Uliyah dan para guru pengajar tafsir Jalalain.
3. Data tentang pengetahuan tafsir Jalalain dan data pengembangan studi tafsir Al Qur-an diperoleh dari pengurus Madrasah, pimpinan Madrasah, para Kyai dan guru pengajar tafsir.

Perlu ditambahkan disini, bahwa untuk menambah kelengkapan data c adalah dengan mempelajari dan mengamati keadaan perpustakaan dan ruangan kelas sering lingkungan belajar.

Maka secara ringkas tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengisi angket, wawancara, pengamatan dan mempelajari dokumen.

## 5. Instrumen pengumpul data ( IPD )

Untuk memudahkan dan memperlancar proses pengumpulan dan penggalian data di lapangan, instrumen pengumpul data yang disediakan terdiri dari :

- angket
- pedoman wawancara
- pedoman pengamatan
- dan pelbagai alat pencatatan lain yang diperlukan di lapangan

## 5. Pelaksanaan penelitian

Sebelum terjun kelapangan, penulis menguji terlebih dahulu daya serap dan daya jeli dari IPD yang telah dipersiapkan untuk turun kelapangan, kepada beberapa orang yang dipilih, bukan dari sample penelitian. Dari hasil uji coba, ternyata ada variabel yang semula dipandang perlu untuk ditanyakan kepada sample tersebut, tidak relevan lagi. Disamping itu disana sini diadakan penambahan dimana perlu.

Kegiatan lapangan dalam rangka penggalian dan pengumpulan data dilaksanakan dari tanggal 14-Januari 1985 sampai dengan tanggal 31 Januari 1985.

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ada sesuatu hal yang perlu diketengahkan disini.

Dalam kegiatan pengumpulan data , pada umumnya tidak ditemui kesulitan yang berarti. Kesulitan-kesulitan yang dialami, antara lain untuk memperoleh data pelaksanaan pengajaran tafsir dari seorang ustadzah , yang tertutup sejal dan sulit untuk ditemui dan diwawancarai. Namun hal itu dapat diatasi dengan aktifnya peneliti mengikuti kegiatan beliau mengajar dan keterangan-keterangan yang bersumber dari guru-guru putri lainnya.

### G. Sistematika pembahasan

Dalam pembahasan stddi tafsir yang penulis susun dari data penelitian dengan menjadikan uraian normatif sebagai ukuran ( parametriknya ) maka sistematika pembahasan pada skripsi ini, akan penulis kemukakan sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, terdiri dari 7 ( tujuh ) sub bab.

- latar belakang masalah mengemukakan gambaran umum yang melatar belakangi penulisan studi ini,
- penegasan judul, memperkuat dan memberi ketegasan maksud judul yang dikandung didalamnya,
- alasan memilih judul merupakan ungkapan argumentasi tentang kaitannya mengapa judul tersebut dipilih ,
- tujuan studi adalah merupakan pokok tujuan penulisan,
- kegunaan penelitian, mengungkapkan daya guna suatu penelitian yang senantiasa berkaitan dengan tujuan studi,
- Kemudian metodologi, memberikan gambaran bagi mana proses penelitian awal memperoleh data dari mana sumbernya, kemudian nantinya dianalisa,
- kemudian diungkapkan pada sub bab terakhir sistematika pembahasannya.

**BAB II** : Landasan teori. Dalam bab ini terdiri dari 2 sub bab, yaitu :

- tentang tafsir Al Qur-an dan perkembangannya yang terdiri dari pengertian tafsir, urgensi tafsir, pembagian tafsir, metode penafsiran Al-Qur-an dan sejarah perkembangan tafsir yang ke semuanya memberikan gambaran apa sebenarnya tafsir berikut perkembangannya,
- tentang pengembangan ilmu pengetahuan yang ter

diri dari dasar-dasar ilmu pengetahuan, jenis ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, ini dimaksudkan untuk memberikan tolok ukur arti pengembangan ilmu pengetahuan sebagai karya ilmiah termasuk didalamnya tafsir itu sendiri.

**BAB III : Hasil-hasil penelitian.** Pada bab III ini juga ada  
BAB III : Hasil-hasil penelitian.  
2 ( dua ) sub bab yaitu ;

- Sejarah Madrasah Mathali'ul Falah Kajen, terdiri dari latar belakang berdirinya, tujuannya, organisasinya, hubungannya dengan pondok, ini merupakan hasil yang diperoleh dari data yang ada mengenai kemadrasahan dengan segala permasalahan Madrasah itu, kemudian dihubungkan dengan uraian sub bab kedua.
- Pelaksanaan studi tafsir di Madrasah Mathali'ul Falah Kajen, meliputi literatur dan syllabus, mata pelajaran tafsir, tujuannya, metode pengajaran, yang dari ketiga faktor ini mencari adanya faktor / data yang bisa mengantarkan ada tidaknya pengembangan dengan tolok ukur pada bab II dan selanjutnya dikemukakan berapa tenaga pengajar, pelajar, saran pendidikan dan tingkat pendidikan sebagai pelengkap dari unsur ada tidaknya pengembangan.

**BAB IV : Pembahasan.** Pada bab inilah, data yang dikemukakan pada bab III, dianalisa, dibahas dengan memakai parametrik ( tolok ukur ) uraian normatif yang penulis kemukakan pada bab II dengan urutan sebagai berikut :

- pertama - penulis kemukakan terlebih dahulu pengembangan tafsir Al Qur-an di Madrasah Mathali'ul Falah Kajen, terdiri ;



- a. praktek studi tafsir Jalalain di Ma -  
drasah Mathali'ul Falah.
  - b. pengembangan studi tafsir Al Qur-an.
- kedua - diuraikan faktor-faktor yang menghambat/  
mendorong upaya pengembangan tafsir.

Metode yang dipergunakan dalam rangka menemukan pem-  
bahasan ( analisa ) kepada tujuan studi ini adalah :

1. Untuk praktek studi tafsir Al Qur-an sehingga sampai ke-  
pada natijah ( kesimpulan ) menggunakan metode induktif. Proses metode induktif dimaksudkan dengan menonjolkan su-  
atu obyek yang ruang lingkupnya kecil ( tentang metode -  
logi yang mengarah kepada pengembangan pemahaman studi  
tafsir ) kemudian kesimpulannya diambil secara generalis  
( yaitu ada tidaknya upaya pengembangan studi tafsir Al-  
Qur-an ).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan atau  
yang menghambat upaya pengembangan hingga sampai kepada  
kesimpulan menggunakan metode deduktif. Proses metode  
deduktif adalah dengan mengetrngahkan obyek secara umum  
( tentang yang berkaitan dengan penerapan dan penyerapan  
studi ) kemudian diambil kesimpulan kepada hal yang di-  
anggap khusus ( tentang hal yang menunjang dan atau yang  
menghambat ).

#### BAB (V : Kesimpulan.

Dalam bab ini menyimpalkan seluruh hasil yang dapat  
ditemukan dalam pembahasan skripsi ini, kemudian saran-saran  
demi kebaikan, selanjutnya mengenai yang berkaitan penerapan  
nya di Madrasah dan karya ilmiah . Kemudian dilampirkan daf-  
tar kepustakaan pengambilan dan lain-lain.